CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
Vol. 6, No. 4, Agustus-Oktober 2026
e-ISSN : 2774-4183 | p-ISSN : 2774-8030
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/cendekia

GAMBARAN HASIL PEMERIKSAAN ANTIBODI HEPATITIS B DAN HEPATITIS C PADA IBU HAMIL DENGAN METODE IMUNOKROMATOGRAFI DI PUSKESMAS SIDOARJO

Vernanda Amyarti Lailatul Syafitri[1], Evy Diah Woelansari[2], Museyaroh[3], Suahariyadi[4]
Program Studi D-III, Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Kemenkes Surabaya
e-mail: vernandaaamyarti@gmail.com

Diterima: *26/08/2026*; Direvisi: *25/10/2026*; Diterbitkan: *31/10/2026*

ABSTRAK

Hepatitis B dan Hepatitis C merupakan penyakit infeksi yang beresiko menular dari ibu hamil kepada bayi selama kehamilan, persalinan, maupun setelah kelahiran. Pemeriksaan skrining pada ibu hamil penting dilakukan sebagai upaya deteksi dini untuk mencegah terjadinya penularan vertikal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran hasil pemeriksaan antibodi Hepatitis B (HBsAb) dan antibodi Hepatitis C (Anti-HCV) pada ibu hamil menggunakan metode imunokromatografi di Puskesmas Sidoarjo. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian dilakukan di Laboratorium Puskesmas Sidoarjo pada bulan Januari–Februari 2026 dengan jumlah responden sebanyak 40 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC). Pemeriksaan dilakukan menggunakan metode imunokromatografi rapid test terhadap sampel darah responden untuk mendeteksi HBsAb dan Anti-HCV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan usia, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun sebanyak 32 orang (80%). Berdasarkan usia kehamilan, mayoritas responden berada pada trimester I sebanyak 22 orang (55%). Hasil pemeriksaan HBsAb menunjukkan sebanyak 38 responden (95%) non reaktif dan 2 responden (5%) reaktif. Sementara itu, hasil pemeriksaan Anti-HCV menunjukkan seluruh responden 40 orang (100%) non reaktif. Penting bagi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan Hepatitis B maupun Hepatitis C sebagai upaya pencegahan risiko penularan ibu hamil kepada bayi.
Kata Kunci: HbsAb, Anti-HCV, Imunokromatografi, Ibu Hamil

ABSTRACT

Hepatitis B and Hepatitis C are infectious diseases that can be transmitted from pregnant women to their babies during pregnancy, childbirth, or after birth. Screening examinations in pregnant women are important as an early detection effort to prevent vertical transmission. This study aimed to determine the profile of Hepatitis B antibody (HBsAb) and Hepatitis C antibody (Anti-HCV) test results among pregnant women using the immunochromatographic method at the Sidoarjo Community Health Center. This study employed a descriptive research design. The research was conducted at the Laboratory of the Sidoarjo Community Health Center from January to February 2026, involving 40 pregnant women who attended antenatal care (ANC) examinations. Testing was performed using the rapid immunochromatographic method on blood samples collected from the respondents to detect HBsAb and Anti-HCV antibodies. The results showed that, based on age, most respondents were in the 20–35 years age group, accounting for 32 individuals (80%). Based on gestational age, the majority of respondents were in the first trimester, totaling 22 individuals (55%). The HBsAb examination results indicated that 38 respondents (95%) were non-reactive and 2 respondents (5%) were reactive. Meanwhile, the Anti-HCV examination results showed that all 40

Copyright (c) 2026 CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i4.15480

CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
Vol. 6, No. 4, Agustus-Oktober 2026
e-ISSN : 2774-4183 | p-ISSN : 2774-8030
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/cendekia

respondents (100%) were non-reactive. It is important for pregnant women to undergo Hepatitis B and Hepatitis C screening as a preventive measure to reduce the risk of mother-to-child transmission.
Keywords: HBsAb, Anti-HCV, *Pregnant Women*, *Immunochromatography*

PENDAHULUAN

Ibu hamil merupakan kelompok yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam upaya pencegahan penularan virus. Selama masa kehamilan, terdapat risiko penularan virus dari ibu kepada janin melalui plasenta, saat proses persalinan, maupun melalui air susu ibu (ASI) setelah melahirkan. Pelaksnaan skrining pada ibu hamil sangat diperlukan guna mendeteksi infeksi secara dini dan mencegah penularan kepada bayi (Gondo, 2023)

Pemeriksaan Hepatitis B pada ibu hamil merupakan bagian penting dari skrining untuk mengetahui status kekebalan terhadap virus Hepatitis B. Anti-HBs merupakan antibodi yang terbentuk sebagai respons terhadap antigen permukaan Hepatitis B dan dapat menunjukkan kekebalan yang diperoleh melalui vaksinasi maupun infeksi sebelumnya (Oktaviani et al., 2024). Pemeriksaan Anti-HBs penting untuk mengetahui apakah ibu hamil telah memiliki perlindungan terhadap Hepatitis B. Kekebalan tersebut berperan dalam mengurangi risiko penularan Hepatitis B dari ibu kepada bayi, terutama melalui transmisi vertikal selama kehamilan dan persalinan (Liu et al., 2021). Kekebalan berperan penting dalam menurunkan risiko transmisi vertikal Hepatitis B dari ibu ke bayi, sedangkan transmisi horizontal dapat terjadi melalui paparan darah atau cairan tubuh yang terkontaminasi, seperti penggunaan jarum tidak steril, transfusi darah, dan berbagi alat pribadi (Saputro et al., 2024). Pemeriksaan Anti-HCV digunakan untuk mendeteksi antibodi terhadap Hepatitis C. Pemeriksaan ini penting sebagai upaya deteksi dini karena infeksi Hepatitis C dapat berlangsung tanpa gejala dan berkembang menjadi penyakit hati kronis (Saraswati et al., 2022)

Penelitian (Sinaga et al., 2018) terhadap 60 sampel serum ibu hamil menemukan 7 sampel (13%) reaktif HBsAg dan 8 sampel (13,3%) reaktif Anti-HBs. Hasil tersebut menunjukkan bahwa status infeksi dan kekebalan terhadap Hepatitis B pada ibu hamil masih perlu mendapat perhatian. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan pentingnya pemeriksaan Anti-HBs untuk mengetahui status kekebalan ibu hamil terhadap Hepatitis B. Selain itu, pemeriksaan Anti-HCV diperlukan untuk mengetahui adanya antibodi terhadap Hepatitis C pada ibu hamil.

Skrining Hepatitis B dan Hepatitis C pada ibu hamil dapat dilakukan menggunakan beberapa metode, seperti *enzyme-linked immunosorbent assay* (ELISA), *polymerase chain reaction* (PCR), dan imunokromatografi (Widyaswara et al., 2024). Metode imunokromatografi banyak digunakan pada pelayanan kesehatan primer karena pemeriksaannya cepat, sederhana, dan tidak memerlukan peralatan laboratorium yang kompleks (Ulfah et al., 2021). Pemeriksaan menggunakan sampel darah atau serum dengan hasil yang dapat diperoleh sekitar 15–30 menit melalui munculnya garis pada area uji. Hasil diinterpretasikan positif jika muncul garis pada area kontrol dan uji, negatif jika hanya muncul garis pada area kontrol, dan invalid jika garis kontrol tidak muncul sehingga pemeriksaan perlu diulang (Astustik et al., 2021).

Keakuratan pemeriksaan dipengaruhi oleh penyimpanan strip dan sampel yang sesuai, serta sensitivitas dan spesifisitas antibodi. Strip harus disimpan dalam kondisi kering dan terlindung dari kelembapan serta sinar matahari, sedangkan sampel yang tidak segera

Copyright (c) 2026 CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i4.15480

CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
Vol. 6, No. 4, Agustus-Oktober 2026
e-ISSN : 2774-4183 | p-ISSN : 2774-8030
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/cendekia

diperiksa disimpan pada suhu 2–8°C sesuai petunjuk. Kualitas sampel, stabilitas reagen, performa membran, dan karakteristik antibodi turut menentukan kejelasan dan ketepatan hasil pemeriksaan (Angeli et al, 2021)

Di Puskesmas Sidoarjo, pemeriksaan terkait Hepatitis B telah tersedia dalam pelayanan antenatal care (ANC), sedangkan pemeriksaan Anti-HCV belum dilakukan secara rutin. Kondisi tersebut menjadi dasar dilakukannya penelitian mengenai gambaran hasil pemeriksaan Anti-HBs dan Anti-HCV pada ibu hamil di Puskesmas Sidoarjo menggunakan metode imunokromatografi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai status kekebalan terhadap Hepatitis B dan paparan Hepatitis C pada ibu hamil sebagai data pendukung dalam upaya penguatan pemeriksaan hepatitis pada pelayanan ANC.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional* untuk menggambarkan hasil pemeriksaan antibodi Hepatitis B (HBsAb) dan antibodi Hepatitis C (Anti-HCV) pada ibu hamil menggunakan metode imunokromatografi di Puskesmas Sidoarjo. Penelitian dilaksanakan di Laboratorium Puskesmas Sidoarjo pada Januari–Februari 2026. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil yang menjalani pemeriksaan *antenatal care* (ANC) di Puskesmas Sidoarjo. Sampel penelitian berjumlah 40 ibu hamil yang berasal dari trimester I, II, dan III. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kesesuaian dengan kriteria penelitian.

Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari hasil pemeriksaan sampel plasma darah responden. Sampel darah vena sebanyak 3 mL diambil menggunakan tabung yang mengandung antikoagulan EDTA, kemudian disentrifugasi pada kecepatan 2.500 rpm selama 10 menit untuk memperoleh plasma. Plasma yang diperoleh selanjutnya digunakan untuk pemeriksaan HBsAb dan Anti-HCV menggunakan alat *rapid test* dengan metode imunokromatografi sesuai prosedur pemeriksaan yang berlaku. Hasil pemeriksaan diinterpretasikan berdasarkan petunjuk alat menjadi reaktif dan nonreaktif. Hasil reaktif menunjukkan bahwa antibodi target terdeteksi oleh alat, sedangkan hasil nonreaktif menunjukkan bahwa antibodi target tidak terdeteksi pada batas kemampuan pemeriksaan. Dengan demikian, hasil pemeriksaan HBsAb digunakan untuk menggambarkan keberadaan antibodi terhadap Hepatitis B, sedangkan hasil Anti-HCV digunakan untuk menggambarkan keberadaan antibodi terhadap virus Hepatitis C pada responden.

Data karakteristik responden, meliputi usia ibu hamil dan trimester kehamilan, dikumpulkan bersama hasil pemeriksaan laboratorium. Seluruh data kemudian diperiksa kelengkapan dan konsistensinya sebelum diolah menggunakan Microsoft Excel. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dan persentase setiap kategori karakteristik responden serta hasil pemeriksaan HBsAb dan Anti-HCV. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel atau diagram batang dan diuraikan secara naratif untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik responden serta distribusi hasil pemeriksaan antibodi Hepatitis B dan Hepatitis C pada ibu hamil di Puskesmas Sidoarjo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

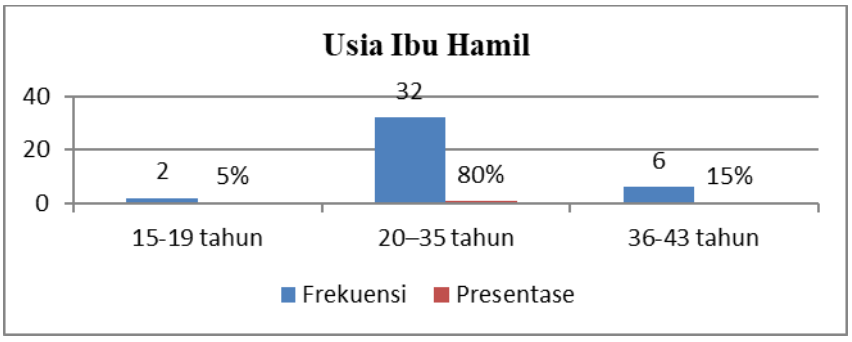
Hasil

Telah dilakukan penelitian mengenai pemeriksaan antibodi Hepatitis B (HBsAb) dan antibodi Hepatitis C (Anti-HCV) pada 40 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan

Copyright (c) 2026 CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i4.15480

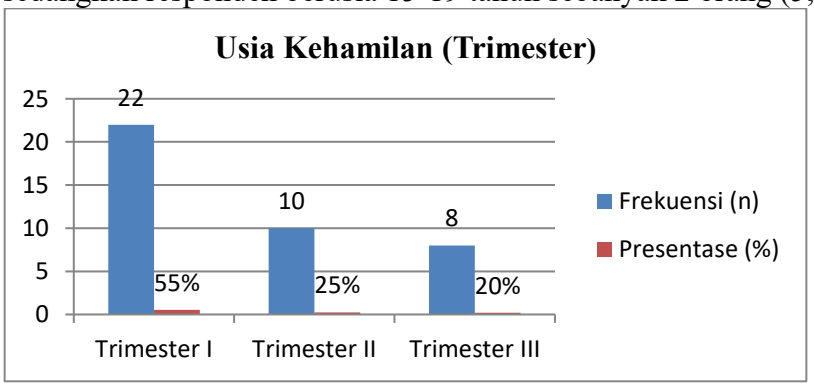
CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
Vol. 6, No. 4, Agustus-Oktober 2026
e-ISSN : 2774-4183 | p-ISSN : 2774-8030
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/cendekia

Antenatal Care (ANC) di wilayah kerja Puskesmas Sidoarjo. Pemeriksaan dilakukan menggunakan metode imunokromatografi terhadap sampel plasma darah responden. Berdasarkan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan, diperoleh data mengenai karakteristik responden serta hasil pemeriksaan HBsAb dan Anti-HCV. Hasil penelitian tersebut disajikan pada tabel-tabel berikut.



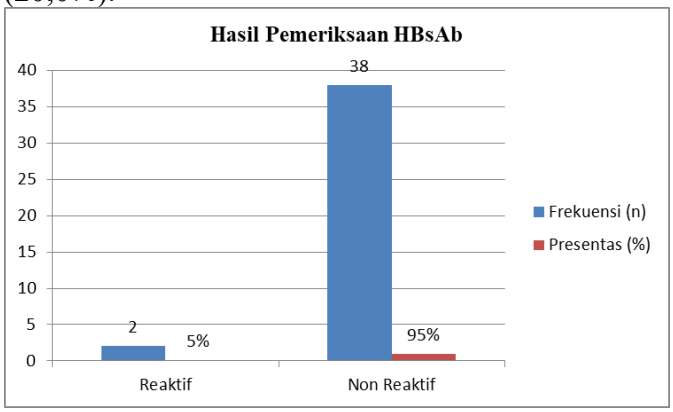
Gambar 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan usia ibu hamil

Berdasarkan Gambar 1, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun yaitu sebanyak 32 orang (80,0%). Responden dengan usia 36-43 tahun sebanyak 6 orang (15,0%), sedangkan responden berusia 15-19 tahun sebanyak 2 orang (5,0%).



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Kehamilan (Trimester)

Berdasarkan Gambar 2, mayoritas responden berada pada trimester I sebanyak 22 orang (55,0%). Responden pada trimester II sebanyak 10 orang (25,0%), sedangkan trimester III sebanyak 8 orang (20,0%).

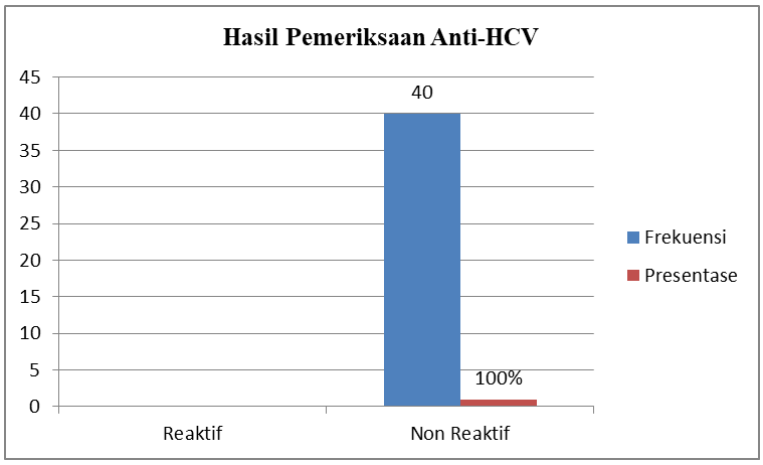


Gambar 3. Distribusi Hasil Pemeriksaan HbsAb

Copyright (c) 2026 CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i4.15480

CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
Vol. 6, No. 4, Agustus-Oktober 2026
e-ISSN : 2774-4183 | p-ISSN : 2774-8030
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/cendekia

Berdasarkan Gambar 3, sebagian besar responden menunjukkan hasil HBsAb non reaktif yaitu sebanyak 38 orang (95,0%). Sementara itu, hanya 2 orang (5,0%) yang menunjukkan hasil HBsAb reaktif.



Gambar 4. Distribusi Hasil Pemeriksaan Anti-HCV

Berdasarkan Gambar 4, seluruh responden menunjukkan hasil Anti-HCV non reaktif yaitu sebanyak 40 orang (100,0%). Tidak ditemukan satupun ibu hamil dengan hasil Anti-HCV reaktif.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada ibu hamil yang melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) di wilayah kerja Puskesmas Sidoarjo pada bulan Januari–Februari 2026, jumlah responden yang diperoleh sebanyak 40 orang. Pada penelitian ini diperoleh data karakteristik responden berdasarkan usia ibu hamil dan trimester kehamilan, serta hasil pemeriksaan HBsAb dan Anti-HCV menggunakan metode imunokromatografi.

Berdasarkan usia ibu hamil, sebagian besar responden berada pada kelompok 20–35 tahun sebanyak 32 orang (80,0%), sedangkan usia >35 tahun sebanyak 6 orang (15,0%) dan <20 tahun sebanyak 2 orang (5,0%). Mayoritas responden berada pada usia reproduksi sehat, yaitu 20–35 tahun. Pada rentang usia ini, kondisi reproduksi telah berkembang secara optimal sehingga kehamilan cenderung memiliki risiko komplikasi yang lebih rendah dibandingkan usia <20 tahun maupun >35 tahun (Tarigan et al., 2020).

Berdasarkan trimester ibu hamil, sebanyak 22 responden (55,0%) berada pada trimester I, 10 responden (25,0%) trimester II, dan 8 responden (20,0%) trimester III Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil telah melakukan pemeriksaan dan skrining laboratorium sejak awal masa kehamilan. Kondisi ini merupakan hal yang baik karena pemeriksaan pada trimester I memungkinkan deteksi dini terhadap berbagai kondisi yang dapat memengaruhi kesehatan ibu dan janin, termasuk infeksi Hepatitis B dan Hepatitis C (Astustik et al., 2021).

Berdasarkan hasil pemeriksaan HBsAb pada 40 responden ibu hamil, sebanyak 38 responden (95,0%) menunjukkan hasil nonreaktif. Hasil nonreaktif menunjukkan bahwa antibodi HBsAb tidak terdeteksi dalam darah, sehingga sebagian besar responden belum memiliki kekebalan terhadap Hepatitis B (Norsiah et al., 2025). Kondisi ini dapat terjadi karena belum terbentuknya kekebalan spesifik, salah satunya akibat belum mendapatkan vaksinasi Hepatitis B. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Sinaga et al., 2018) yang menyatakan bahwa individu yang belum mendapatkan vaksinasi Hepatitis B belum

Copyright (c) 2026 CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i4.15480

CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
Vol. 6, No. 4, Agustus-Oktober 2026
e-ISSN : 2774-4183 | p-ISSN : 2774-8030
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/cendekia

membentuk antibodi spesifik terhadap virus Hepatitis B. Sementara itu, 2 responden (5,0%) dengan hasil HBsAb reaktif diketahui telah mendapatkan vaksinasi Hepatitis B. Vaksinasi Hepatitis B merangsang sistem imun untuk membentuk antibodi HBsAb, sehingga antibodi yang terbentuk dapat terdeteksi melalui pemeriksaan dan menunjukkan adanya respons kekebalan terhadap Hepatitis B (Lestari, 2024).

Hasil pemeriksaan Anti-HCV menunjukkan seluruh responden, yaitu 40 orang (100,0%), memiliki hasil non reaktif. Hal tersebut menunjukkan bahwa antibodi terhadap HCV tidak terdeteksi pada saat pemeriksaan. Hasil ini dapat berkaitan dengan rendahnya faktor risiko paparan Hepatitis C pada responden, seperti transfusi darah, penggunaan jarum tidak steril, dan tindakan medis invasif tertentu (Siswanto, 2020). Skrining kesehatan sebelum kehamilan, termasuk program calon pengantin, juga dapat membantu mendeteksi faktor risiko dan penyakit infeksi lebih awal (Yulivantina et al, 2021). Namun, hasil Anti-HCV nonreaktif belum dapat memastikan tidak adanya infeksi, terutama apabila pemeriksaan dilakukan pada fase *window period*, yaitu saat antibodi belum terbentuk dalam jumlah yang cukup untuk terdeteksi. Oleh karena itu, pada ibu hamil dengan faktor risiko atau kecurigaan klinis, pemeriksaan ulang atau pemeriksaan konfirmasi menggunakan metode yang lebih sensitif dapat dipertimbangkan (Sulistiyaningrum, 2021).

Hasil pemeriksaan diinterpretasikan sebagai positif apabila muncul garis pada zona kontrol (C) dan tes (T), negatif apabila hanya muncul garis pada zona kontrol (C), dan invalid apabila garis kontrol tidak muncul sehingga pemeriksaan perlu diulang (Andayani et al., 2023). Metode imunokromatografi memiliki keterbatasan dalam sensitivitas dan spesifisitas dibandingkan metode ELISA dan PCR (Kristina et al., 2021). Hasil pemeriksaan juga dapat dipengaruhi oleh batas deteksi alat (*Limit of Detection*/LOD), terutama pada fase *window period* ketika kadar antibodi masih rendah sehingga berisiko menghasilkan hasil nonreaktif atau negatif palsu. Oleh karena itu, hasil nonreaktif pada responden dengan faktor risiko atau kecurigaan klinis dapat dipertimbangkan untuk pemeriksaan ulang atau dikonfirmasi menggunakan metode yang lebih sensitif, seperti ELISA atau PCR (Sulistiyaningrum, 2021)

Keakuratan pemeriksaan juga dipengaruhi oleh faktor pra-analitik, analitik, dan pasca-analitik. Penanganan dan kualitas sampel, kondisi serta penyimpanan reagen, ketepatan prosedur, dan waktu pembacaan hasil perlu diperhatikan karena dapat memengaruhi hasil pemeriksaan (Lamrii et al., 2023). Selain itu, kesalahan pencatatan dan interpretasi serta kemungkinan *cross reaction* dapat menyebabkan hasil yang tidak sesuai (Khotimah et al., 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 40 ibu hamil di Puskesmas Sidoarjo pada Januari–Februari 2026, diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun, yaitu sebanyak 32 orang (80%), dan berada pada trimester I kehamilan sebanyak 22 orang (55%). Hasil pemeriksaan HBsAb menunjukkan bahwa 38 responden (95%) memiliki hasil nonreaktif dan 2 responden (5%) memiliki hasil reaktif. Sementara itu, seluruh responden, yaitu 40 orang (100%), menunjukkan hasil pemeriksaan Anti-HCV nonreaktif. Hasil tersebut menggambarkan bahwa antibodi HBsAb tidak terdeteksi pada sebagian besar responden, sedangkan antibodi Anti-HCV tidak terdeteksi pada seluruh responden berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan.

Pemeriksaan HBsAb dan Anti-HCV menggunakan metode imunokromatografi dapat memberikan gambaran awal mengenai keberadaan antibodi terhadap Hepatitis B dan

Copyright (c) 2026 CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i4.15480

CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
Vol. 6, No. 4, Agustus-Oktober 2026
e-ISSN : 2774-4183 | p-ISSN : 2774-8030
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/cendekia

Hepatitis C pada ibu hamil. Oleh karena itu, pemeriksaan laboratorium dalam pelayanan *antenatal care* (ANC) perlu diperhatikan sebagai bagian dari upaya deteksi dini dan pencegahan risiko penularan hepatitis dari ibu kepada bayi. Hasil nonreaktif tidak dapat digunakan untuk memastikan tidak adanya infeksi atau menentukan status kekebalan secara menyeluruh tanpa pemeriksaan lanjutan yang sesuai. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih besar serta menggunakan metode pemeriksaan konfirmasi yang sesuai untuk memperoleh gambaran status Hepatitis B dan Hepatitis C pada ibu hamil secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Andayani, I. G. A. S., Rizki, M., Sriasih, M., & Tauhida, I. N. (2023). Performa rapid diagnostik tes Hepatitis B dengan ELISA sebagai *gold standard*. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi, 11*(2), 1263–1271. https://doi.org/10.33394/bioscientist.v11i2.9035

Angeli, T., Noor Irfani, F., & Martuti, S. (2024). Gambaran hasil pemeriksaan HBsAg (*Hepatitis B surface antigen*) pada ibu hamil di RSUD Wates. *Jurnal Kesehatan Tambusai, 5*(3), 7903–7910. https://doi.org/10.31004/jkt.v5i3.32983

Astutik, S. W., Suryoputro, A., & Shaluhiyah, Z. (2021). Evaluasi pelaksanaan *prevention of mother to child transmission* (PMVCT): *Literature review*. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan, 12*(2), 236–241. https://doi.org/10.26751/jikk.v12i2.981

Gondo, H. K. (2023). Pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma*. https://doi.org/10.30742/jikw.v0i1.2146

Khotimah, E., & Sun, N. N. (2022). Analisis kesalahan pada proses pra-analitik dan analitik terhadap sampel serum pasien di RSUD Budhi Asih. *Jurnal Medika Hutama, 3*(4), 3021–3031. https://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/568

Kristina, H. P. (2021). *Penerapan terapi relaksasi otot progresif untuk mengurangi gangguan kecemasan pada ibu hamil terhadap Ny. K di PMB Siti Wasirah, Amd. Keb* [Laporan tugas akhir, Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang]. Repository Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang. https://repository.poltekkes-tjk.ac.id/id/eprint/110/

Lamri, L., Kesuma, S., & Anggraini, A. G. (2023). Stabilitas reagen kerja terhadap aktivitas enzim *aspartate aminotransferase* (AST). *Jurnal Kesehatan Tambusai, 4*(4), 4918–4925. https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.19152

Lestari, T. R. P. (2024). Kolaborasi global dalam penanganan hepatitis: Posisi dan peran Indonesia. *Info Singkat, 16*(14), 21–28. https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/info_singkat/Info%20Singkat-XVI-14-II-P3DI-Juli-2024-196.pdf

Liu, J.-F., Chen, T.-Y., & Zhao, Y.-R. (2021). Vertical transmission of hepatitis B virus: Propositions and future directions. *Chinese Medical Journal, 134*(23), 2825–2831. https://doi.org/10.1097/CM9.0000000000001800

Norsiah, W., Herlina, T. E., & Kustiningsih, Y. (2025). Cegah penularan penyakit hepatitis B pada ibu hamil melalui peningkatan pengetahuan, deteksi dini dan PHBS di wilayah Puskesmas Sungai Tabuk I Kabupaten Banjar. *Jurnal Rakat Sehat: Pengabdian kepada Masyarakat, 4*(1), 36–41. https://jrsabdimas-poltekkesbjm.com/index.php/JRS/article/view/100

Oktaviani, A. N., Irfani, F. N., & Widyantara, A. B. (2024). Deteksi anti-HBs pasca vaksinasi hepatitis B pada remaja perokok di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Borneo Journal of Medical Laboratory Technology, 7*(1), 509–513.

Copyright (c) 2026 CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i4.15480

https://doi.org/10.33084/bjmlt.v7i1.8287

Saputro, A. A., Dewi, O. Y., Rusidah, Y., & Islamiyah, N. (2024). Gambaran pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil trimester III di Klinik Pratama Kabupaten Kudus. *Jurnal Medika Indonesia, 5*(1), 1–8. https://ejr.umku.ac.id/index.php/JMI/article/download/2212/1246

Saraswati, A., Larasati, T., & Suharmanto. (2022). Faktor risiko terjadinya penyakit hepatitis C. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 4*(2), 649–654. https://doi.org/10.37287/jppp.v4i2.952

Sinaga, H., Latif, I., & Pangulu, N. (2018). Pemeriksaan *hepatitis B surface antigen* (HBsAg) dan anti-HBs pada ibu hamil sebagai skrining penularan hepatitis B. *Jurnal Riset Kesehatan, 7*(2), 80–84. https://doi.org/10.31983/jrk.v7i2.3690

Siswanto. (2020). *Epidemiologi penyakit hepatitis*. Mulawarman University Press.

Sulistiyaningrum, A. I. (2021). *Gambaran hasil pemeriksaan hepatitis B surface antigen (HBsAg) pada ibu hamil di Puskesmas Desa Kalongan Kabupaten Semarang tahun 2020* [Tugas akhir D-III, Poltekkes Kemenkes Semarang]. Repositori Poltekkes Kemenkes Semarang. https://repository.poltekkes-smg.ac.id/?id=24371&p=show_detail

Tarigan, D. A., & Elisabet, I. (2020). *Fisiologi kehamilan & persalinan*. Zenawa Media Giditama Madison Square SHC.

Ulfah, N., Sartika, & Septiyanti. (2021). Pelaksanaan pelayanan *prevention of mother-to-child HIV transmission* dalam pencegahan penularan HIV di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar. *12*, 53–59. https://doi.org/10.33846/sf12nk110

Widyaswara, G., Larasati, S., & Layyinatunnisa, P. (2024). Gambaran pemeriksaan HIV dengan metode ELISA: Parameter infeksi menular lewat transfusi darah. *Prosiding National Conference on Blood Bank Technology, 1*(1), 32–36. https://prosiding.gunabangsa.ac.id/index.php/nacobbt/article/view/121

Yulivantina, E. V., Mufdlilah, & Kurniawati, H. F. (2021). Pelaksanaan skrining prakonsepsi pada calon pengantin perempuan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi, 8*(1), 47–53. https://doi.org/10.22146/jkr.55481

Copyright (c) 2026 CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i4.15480